

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur (robekan) pada perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Rupture perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 % sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62 %. Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan pada ibu *postpartum*. (Lailatri,2014)

Menurut WHO tahun 2015 setiap hari terdapat 830 kasus kematian ibu. Perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia.(Kemenkes RI, 2017). Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009-2010 pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami rupture perineum akan meninggal dunia dengan persentase 21,74 % (Wulandari, 2015).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah robekan pada perineum saat bersalin adalah dengan pijat perineum. Pijat perineum adalah salah satu cara yang paling kuno dan paling pasti untuk kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. (Anggraini, 2015) Berdasarkan penelitian Demirel pada tahun 2015 adanya penurunan tindakan episiotomy/ tindakan pengguntingan pada perineum untuk melebarkan jalan lahir pada ibu saat persalinan karena ibu hamil melakukan pemijatan perineum.

Menurut penelitian dari Dartiwen dan savitri juga mengatakan bahwa dengan pelaksanaan pijat perineum dapat mengurangi trauma atau ruptur

perineum sehingga mengurangi perdarahan, kesakitan dan kematian pada ibu saat bersalin.

Robekan atau rupture perineum dapat diminimalkan dengan tindakan preventif pada saat kehamilan yaitu dengan tindakan pijat perineum yang dilakukan pada ibu hamil mulai kehamilan 34 minggu atau mendekati persalinan antara usia 37-42 minggu dengan ibu hamil yang tidak mengalami luka pada daerah kelamin atau perineum. (Fatimah, 2018)

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertugas menolong persalinan diharapkan mampu meminimalkan bahkan mencegah supaya ibu bersalin tidak mengalami luka perineum. (Triwik, 2016)

Pijat perineum sebagai upaya pencegahan sesuai dengan etika dan kode etik bidan dijabarkan dalam buku Etika dan Kode Etik Bidan Indonesia (2015), dikemukakan bahwa falsafah bidan adalah keyakinan yang dijadikan panduan dalam memberikan asuhan. Keyakinan tersebut meliputi keyakinan tentang tujuan asuhan. Tujuan asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada pencegahan, promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan pendidikan berpusat perempuan, asuhan berkesinambungan, sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan.

Di provinsi Lampung, terutama di Kabupaten Lampung Selatan angka kematian ibu (AKI) tahun 2017 sebesar 52,68 per 100.000 KH (11 kasus) dan bila diurut berdasarkan tingkat urgensi permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, terdapat lima permasalahan kesehatan secara umum yaitu salah satunya tingginya kasus kematian ibu.

Penyebab kematian ibu pada tahun 2017 berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) adalah pendarahan 81,81% (9 kasus), eklampsia 9,09% (1 kasus) dan Emboli Air Ketuban 9,09% (1 kasus), penyebaran kasus kematian ibu pada tahun 2017 terdapat di wilayah kerja Puskesmas RI Rajabasa (2 kasus), 3 Puskesmas RI Katibung, Puskesmas RI Penengahan, Puskesmas Natar, Puskesmas Way Sulan, Puskesmas Tanjung Agung,

Puskesmas Hajimena, Puskesmas Way Panji, Puskesmas Way Urang, Puskesmas Karang Anyar, dengan masing-masing 1 kasus (Profil Dinkes Lampung Selatan, 2017)

Dengan adanya permasalahan yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan untuk mengurangi terjadinya ruptur perineum dengan melakukan pijat perineum yang akan dilaksanakan di PMB Rina Zulida Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada bahwa masih tingginya angka kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan. Salah satu penyebab perdarahan adalah terjadinya ruptur perineum. Pencegahan untuk mengurangi terjadinya ruptur perineum dapat dilakukan dengan melakukan pijat perineum. Sehingga, penulis mengambil kasus dengan menarik perumusan masalah dalam kasus ini yaitu “Bagaimana Pijat Perineum dapat mengurangi terjadinya Ruptur Perineum di PMB Rina Zulida Lampung Selatan?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum yaitu diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan melakukan teknik pijat perineum.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020,
- b. Melakukan identifikasi masalah atau diagnose potensial Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020,

- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020,
- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020,
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020, dan
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan melakukan teknik pijat perineum di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. di kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat disertai pengalaman nyata asuhan yang diberikan kepada klien yang nantinya dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama pengenalan pijat perineum yang dapat diterapkan untuk penyuluhan dan tindakan preventif.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan sebagai bahan masukan informasi yang dapat diterapkan di lingkup lahan praktik untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam penerapan pijat perineum yang dilakukan sebagai tindakan preventif. Sehingga, menambah wawasan dan meningkatkan kualitas asuhan yang akan diberikan

E. Ruang lingkup

Sasaran asuhan ditunjukkan kepada ibu hamil primigravida pada Ny. L usia 27 tahun dengan melakukan persiapan persalinan dengan pijat perineum yang dilakukan di PMB Rina Zulida,S.Tr.Keb. kecamatan Tanjung Bintang, kabupaten Lampung Selatan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari – Maret 2020.